

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI  
METODE KETELADANAN GURU SMP PONDOK  
PESANTREN BABUSSALAM KECAMATAN  
BONTOHARU KABUPATEN  
KEPULAUAN SELAYAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**PATTA UNDUNG  
10519206413**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1438 H / 2017 M**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223*

**BERITA ACARA**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada:

**Hari/Tanggal** : Jumat, 18 Agustus 2017 M / 25 Dzulqa'dah 1437 H

**Tempat** : Jl. Sultsan Alaudin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV Kampus Unismuhu Makassar)

Bahwa saudara :

**N a m a** : Patta Undung

**NIM** : 10519 2064 13

**Judul Skripsi** : Peningkata Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Guru di SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

**Dinyatakan** : **Lulus**

Ketua  


**Drs. H. Mawardi Pewangi , M.Pd.I**  
NIDN: 0931126249

Sekretaris

  
**Dr. Abd. Rahim Razaq , M.Pd**  
NIDN: 0920085901

**Penguji I** : Dr. Abd. Rahim Razaq , M.Pd

**Penguji II** : Ahmad Nashir, M.Pd.I.

**Pembimbing I** : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

**Pembimbing II** : Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Makassar, 18 Agustus 2017



Dekan

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi , M.Pd.I**  
NBM : 554 612

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peningkata Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Guru di SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar" telah diujikan pada hari Jumat, 18 Agustus 2017 M / Bertepatan dengan 25 Dzulqa'dah 1438 H dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulqa'dah 1438 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
18 Agustus 2017 M

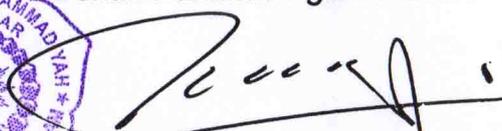
### DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.
3. Tim Penguji : 1 Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
2. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I  
3. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.  
4. Ahmad Nashir, M.Pd.I.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam



  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

NBM : 554 612

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PATTA UNDUNG  
NIM :10519206413  
Program Studi :Fakultas Agama Islam  
Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain . Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Dzul Qa'dah 1438 H  
14 Agustus 2017 M

**Peneliti**

**PATTA UNDUNG**

## ABSTRAK

**Patta Undung**, NIM: 105 19 2064 13 “Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Guru SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar” (dibimbing oleh Mawardi Pewangi dan Ferdinan )

Penelitian ini membahas tentang Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Guru SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu. kedisiplinan peserta didik melalui metode keteladanan di SMP Pondok Pesantren babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Peranan kedisiplinan peserta didik melalui metode keteladanan di SMP Pondok Pesantren babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian Lapangan (*Field Research*), yakni peneliti langsung kelokasi Penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, angket, Observasi dan Dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul - betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Guru SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu di antaranya Peningkatan kedisiplinan,perhatian guru terhadap siswa.

1. Meningkatkan kedisiplinan siswa yang sering membuat pelanggaran dan member teguran atau tugas yang bersifat mendidik agar siswa tidak dapat mengulangi lagi perbuatannya
2. Kedisiplinan peserta didik yaitu guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada peserta didik tentang disiplin waktu, memberikan nasehat atau contoh yang baik sehingga siswa dapat meneladani apa yang di lakukan guru.
3. Peranan yang kami tempuh di dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan memberikan dorongan atau motivasi belajar siswa secara bervariasi

Peranan kedisiplinan peserta didik melalui metode keteladanan di SMP Pondok Pesantren babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar membantu siswa menemukan dirinya,mengatasi dirinya serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Guru SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, dari 35 dijadikan sampel 43% menyatakan sangat disiplin dalam belajar, 43%

menyatakan cukup disiplin dalam belajar dan 14% menyatakan kurang disiplin dalam belajar.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pengurus Yayasan Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ....	46
Tabel 2 : Pengurus Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	47
Tabel 3 : Keadaan Guru SMP Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Periode 2017 / 2018.....	47
Tabel 4 : Keadaan Siswa Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Periode 2017 / 2018 .....	49
Tabel 5 : Keadaan Sarana Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017 / 2018 .....	50
Tabel 6 : Pernyataan siswa tentang disiplin peserta didik .....	56
Tabel 7 : Pernyataan siswa tentang disiplin dalam belajar .....	58
Tabel 8 : Pendapat responden tentang keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	60
Tabel 9 : Pendapat responden tentang keteladanan guru dalam disiplin masuk kelas di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar .....	61
Tabel 10 : Pendapat responden tentang keteladanan guru dalam sikap dan bertutur kata di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.....	63

## PRAKATA

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا  
محمد وعلي آله واصحابه اجمعين، أما بعد ...

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Salam dan Salawat tak lupa penulis haturkan kepada junjungan umat manusia Nabi Muhammad SAW.

Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta, yang telah mendoakan dan banyak memberikan bantuan baik materi maupun moril.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I pembimbing I dan Ferdinan, M.Pd.I, pembimbing II yang telah membimbing dan memberi petunjuk kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan seluruh staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Adik-adikku tersayang serta keluarga besarku.
8. Kepala Sekolah dan seluruh staf UPT SMP Pondok Pesantren Babussalam yang telah membantu peneliti dalam pencarian data penelitian dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian/
9. Teman-teman seperjuangan alumni Jurusan PAI kelas reguler selayar angkatan tahun 2013.

Tidak lupa peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritikan terhadap penulisan skripsi ini untuk menjadi lebih baik khususnya bagi penulis.

Makassar, 21 Dzul qaidah 1438 H  
14 Agustus 2017 M

**Peneliti**

**Patta Undung**  
**NIM:105 19 2064 13**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Peningkatan Kedisiplinan .....	9
1. Pengertian Disiplin Belajar.....	9
2. Faktor-Faktor Disiplin Belajar .....	13
3. Fungsi Disiplin .....	14
4. Macam-Macam Disiplin Belajar Siswa.....	16
B. Peranan Kedisiplinan Belajar Siswa .....	21
1. Peranan Kedisiplinan Siswa.....	21
2. Pembentukan Disiplin .....	25
3. Pelanggaran Disiplin .....	26
4. Penanggulangan Disiplin.....	26
C. Keteladanan Guru .....	29
1. Pengertian Keteladanan Guru .....	29
2. Fungsi Keteladanan Guru .....	32
3. Penerapan Keteladanan Guru .....	36

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Dan Objek Penelitian .....	38
C. Variabel Penelitian .....	38
D. Definisi Operasional Variabel .....	39
E. Sumber Data.....	40
F. Instrumen Penelitian .....	41
G. Teknik Pengumpulan Data .....	43
H. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Selayang Pandang Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Keulauan Selayar .....	44
B. Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladana Guru Smp Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Keulauan Selayar .....	51
C. Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladana Guru Smp Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Keulauan Selayar .....	56
D. Peranan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Guru Smp Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Keulauan Selayar.....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan tersebut bersifat totalitas dan merupakan tujuan pendidikan tertinggi yang diupayakan untuk dicapai oleh seluruh kegiatan pendidikan di tanah air, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah sebagai Lembaga pendidikan Nasional bertugas menyelenggarakan pendidikan pengajaran, bimbingan dan latihan berencana berjenjang sistimatis dan berorientasi pada pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien.

Ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan suatu kegiatan pendidikan adalah terlaksananya kegiatan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>1</sup>DEPDIKNAS. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, ( Jakarta : Balai Pustaka. 2003). h. 10

Untuk sampai pada kondisi yang demikian para pelaksana pendidikan di sekolah menempati posisi yang amat penting sebagai faktor determinan dan kesadaran dalam pendidikan. Para pendidik khususnya guru, dituntut untuk memiliki komitmen dan kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya, serta melaksanakan dengan niat yang ikhlas suci dan motivasi yang tinggi untuk mengabdikan pada nusa dan bangsa melalui kegiatan pendidikan agar siswa dapat meneladaninya. Dengan kata lain untuk terlaksananya kegiatan pendidikan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas pendidikan di sekolah.

Peningkatan kedisiplinan dalam diri siswa, guru harus melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab serta berupaya membina siswa terus menerus, dengan jalan menciptakan suatu kondisi atau suasana kerja yang memungkinkan terbinanya kedisiplinan timbul dari para guru. Salah satu bentuk pembinaan itu ialah dengan mengefektifkan pelaksanaan fungsi pengawasan yang secara organisatoris pada diri setiap manajer atau pimpinan, yang dalam hal ini adalah Kepala Sekolah dan guru.

Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyam bahwa :

Dalam mencapai tujuan proses belajar mengajar ada beberapa unsur yang harus dipenuhi diantaranya adalah : 1) Kemampuan dan kemauan siswa untuk berdisiplin dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar, 2) Kemampuan guru untuk berdisiplin dengan memenuhi tugasnya dengan baik sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Serta guru harus peka terhadap perubahan dan pembaharuan berfikir alternatif adil, jujur, objektif, berdisiplin dalam melaksanakan tugasnya dan berusaha memperoleh hasil kerja

sebaik-baiknya simpatik, menarik, luwes, bijaksana, sederhana dan bertindak, bersifat terbuka kreatif dan wibawa.<sup>2</sup>

Kedisiplinan guru adalah merupakan indikator kesungguhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik dalam mendukung tercapainya kedisiplinan. Oleh karena itu, disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, dengan demikian siswa akan mengikuti dan mencontoh guru dalam meningkatkan kedisiplinan dalam belajar.

Mulyasa, mengemukakan bahwa:

Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah siswa dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berperanan terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Kebiasaan itu masih banyak yang tidak mendukung bahkan menghambat pembelajaran, misalnya bolos, tidak mengerjakan tugas rumah, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi, bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Kondisi tersebut menuntut guru untuk senantiasa mendisiplinkan siswa agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran.<sup>3</sup>

Disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, karena disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

---

<sup>2</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyam. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Rosdakarya. 2007). h. 114

<sup>3</sup>Mulyasa. *Kurikulum Berbasias Kompetensi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2005). h. 170

Firman Allah dalam Q.S. Al-Ashr (103) : 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>4</sup>

Dari ayat di atas bahwa disiplin waktu sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, karena disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar sehingga tingkat prestasi dapat meningkat.

Dengan adanya kedisiplinan siswa dalam belajar serta dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Kedisiplinan pada diri siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari seorang guru, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Pembentukan sikap disiplin yang dibawa dari lingkungan keluarga merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah. Pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai peranan positif bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang.

---

<sup>4</sup> *Al-Quran Al-Karim*. ( Departemen Agama RI 2009 ). h. 1099

Menurut Tulus Tu'u, bahwa:

Pembentukan disiplin harus memulai proses panjang, dimulai dari dalam keluarga dan dilanjutkan di sekolah. Hal-hal penting dalam pembentukan itu sendiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin dan latihan-latihan.<sup>5</sup>

Dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target maksimal. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa akan berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya tanpa disiplin yang baik, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena ada yang melanggar disiplin sekolah. Pelanggaran itu hampir pasti akan merusak suasana kondusif sekolah, sebab ada tatanan nilai yang dilanggar, diganggu, dan diabaikan.

Tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa di SMP Pondok Pesantren babussalam masih tergolong kurang, baik dalam sikap maupun tindakannya seperti tidak masuk sekolah, terlambat masuk sekolah, ramai di kelas saat pelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah, tidak memperhatikan saat guru menerangkan, menyontek, melanggar tata tertib sekolah yang kesemuanya itu mencerminkan kurangnya disiplin dan motivasi belajar mereka.

Guru sebagai pendidik harus senantiasa menanamkan sikap disiplin belajar dan membangkitkan motivasi belajar siswa karena akan

---

<sup>5</sup> Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, ( Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008 ). h. 51

berperanan terhadap proses belajar siswa yang pada akhirnya akan berperanan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan disiplin belajar tinggi akan mendorong atau memotivasi para siswa untuk bersaing meraih prestasi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar melalui keteladanan guru belum berjalan sesuai dengan harapan, sehingga peneliti tertarik membahas dengan judul Peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui metode keteladanan Di SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana Peningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan di SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar
2. Bagaimana Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan di SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Bagaimana Peranan kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan di SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui metode keteladanan di SMP Pondok Pesantren babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik melalui metode keteladanan di SMP Pondok Pesantren babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.??
3. Untuk mengetahui peranan kedisiplinan peserta didik melalui metode keteladanan di SMP Pondok Pesantren babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Dapat memberikan input dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan atau tata tertib dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
  - b. Sebagai bahan masukan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi penelitian

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang peranan kepala sekolah dan guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa.

b. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi para kepala sekolah dan guru tentang pembentukan kedisiplinan belajar siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam rangka mencari strategi belajar-mengajar yang baik untuk mencapai peningkatan prestasi belajar siswa. sebagai sumbang saran untuk meningkatkan disiplin sekolah secara optimal baik bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh komponen sekolah

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Peningkatan Kedisiplinan Siswa**

##### **1. Pengertian Disiplin Belajar**

Untuk membentuk satu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada.

W.J.S Poerwadarminta, mendefinisikan bahwa:

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin "*disibel*" yang berarti Pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi "*disipline*" yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain.<sup>6</sup>

Firman Allah dalam Q.S. Adz Dzariyat ( 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahannya :

"Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku.." (Adz Dzariyat: 56)

عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَتَنَظَّرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَتَنَظَّرُ  
الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.....

Artinya :

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: "Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: "Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu

---

<sup>5</sup> W.j.s. Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : PN. Balai Pustaka. 2007). h. 512

sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati". (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)

Hadits tersebut mengajarkan kepada umatnya bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin

Andi Rasdiyanah, mendefinisikan bahwa:

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlukan kedisiplinan dari semua personil sekolah. Di dalam kehidupan sekolah peraturan dan tata tertib dimaksudkan untuk menjaga terlaksananya kegiatan belajar mengajar siswa, disamping itu juga untuk memenuhi kebutuhan setiap pribadi yang terlibat di dalamnya karena mereka adalah individu yang mesti dipandang sebagai manusia seutuhnya.

Belajar secara teratur hanya dapat dicapai apabila kita mampu mendisiplinkan diri. Menurut Arikunto bahwa Disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.<sup>8</sup>

Kedisiplinan berperan penting dalam pencapaian keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu pula kedisiplinan belajar sangat diperlukan bagi seorang siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan selama proses belajar. Oleh karena itu kedisiplinan belajar akan membawa dampak positif bagi siswa yang mampu menjalankannya. Menurut Slameto bahwa:

---

<sup>7</sup> Andi Rasdiyana., *Pendidikan Agama Islam*, ( Bandung : Lubuh Agung. 2005). h. 28

<sup>8</sup> Arikunto. *Disiplin Pada Peraturan dan Tatatertib*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2005 ). h. 118

Kedisiplinan merupakan salah satu sarana dan kunci untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan, untuk itu perlu ditimbulkan kesadaran dari individu tentang perlunya kedisiplinan diri terhadap segala sesuatu yang harus dilakukan.<sup>9</sup>

Disiplin merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi orang-orang yang ingin mencapai suatu cita-cita. Orang yang terbiasa disiplin akan mempunyai program harian dan aturan, dan dia berkomitmen terhadap program yang telah dia buat tersebut. Jika belum terbiasa, tentu disiplin ini akan terasa berat, karena itulah disiplin ini tidak semudah membalikkan telapak tangan, melainkan butuh proses yang cukup panjang serta perjuangan yang gigih. Dalam belajar orang juga harus menerapkan kedisiplinan, terutama dalam menyusun strategi belajar. Strategi belajar merupakan akibat dari karakter orang. Mereka menggunakan berbagai strategi dalam belajar tujuannya hanya agar belajarnya dapat disiplin dan terarah sesuai dengan yang diharapkan. Hampir dapat dipastikan, bahwa strategi belajar akan konsisten pada kepentingan diri dan pertahanan diri, yang semuanya ditujukan untuk menghindarkan diri dari kesulitan dan ketakutan

Mulyasa, mengemukakan bahwa Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Tulus Tu'u, bahwa:

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Menperananinya*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta.2009), h. 112

<sup>10</sup> Mulyasa. *Kurikulum Berbasias Kompetensi.*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007), h. 108

Kedisiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.<sup>11</sup>

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang.

Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan. Tulus Tu'u, merumuskan disiplin sebagai berikut :

- a. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.
- b. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya.
- c. peran pendidikan Sebagai alat untuk mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku.
- e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.<sup>12</sup>

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

---

<sup>11</sup> Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, ( Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008), h. 51

<sup>12</sup> Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*.( Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008), h. 107

yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

## **2. Faktor-Faktor Disiplin Belajar**

Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik, teratur sehingga akan menghasilkan prestasi yang baik. Faktor-faktor belajar turut berperan terhadap tingkat disiplin individu. Menurut Muhammad Ali, faktor-faktor yang memperanani disiplin belajar adalah sebagai berikut :

### **a. Faktor *ekstrinsik***

- 1) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.
- 2) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

### **b. Faktor *intrinsik***

- 1) Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor fisiologis, seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita.

## **3. Fungsi Disiplin**

Dalam belajar sangat diperlukan. Kalau siswa dapat mendisiplinkan diri, maka ia dapat hidup teratur dan mengerjakan tugas tepat pada waktunya, sehingga tidak akan mengalami kesulitan apabila

menghadapi pelajaran. Belajar yang efisien menuntut belajar secara teratur dan berdisiplin

Mulyasa, bahwa guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin<sup>13</sup>

Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tulus Tu'u . Adapun fungsi disiplin antara lain:

- a. Menata kehidupan bersama.  
Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun kepribadian.  
Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berperan terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih kepribadian  
Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang.
- d. Pemaksaan  
Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan

---

<sup>13</sup> Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2005). h. 170

melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Jadi, disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal yang positif yang harus dilakukan siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.<sup>14</sup>

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib, dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan

#### **4. Macam-macam Disiplin Belajar Siswa**

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat

---

<sup>14</sup> Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, ( Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008), h. 51

hasil apa-apa. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur

Disiplin belajar siswa dapat dilakukan baik dalam kehidupan keluarga maupun di sekolah. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap kedisiplinan siswa tumbuh dan berkembang sejak mereka baru mengenal kehidupan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga itulah anak dilatih mengenai kebiasaan-kebiasaan yang baik yang berkenaan dengan kepatuhannya terhadap peraturan yang ada. Sikap kedisiplinan di rumah akan sangat menentukan kedisiplinan siswa di sekolah.

Menurut Sulistyowati, agar seorang siswa dapat belajar dengan baik siswa harus bersikap disiplin terutama dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam menepati jadwal belajar (harus mempunyai jadwal kegiatan belajar untuk dirinya sendiri)
- b. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda waktu belajar
- c. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan teratur dan bergizi serta berolah raga secara teratur.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini disiplin belajar yang dimaksud dibagi menjadi dua yaitu disiplin belajar di sekolah dan disiplin belajar di rumah.

#### 1) Disiplin belajar di sekolah

---

<sup>15</sup> Sulistyowati. *Cara Belajar Yang Efektif Dan Efisien*, ( Pekalonga : Cinta Ilmu 2007 ). h. 3

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, dan mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Jadi disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan menaati dan melaksanakan peraturan dan norma yang berlaku di sekolah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, terdapat kiat-kiat belajar di sekolah, yaitu:

- a) Masuk kelas tepat waktu
- b) Memperhatikan penjelasan guru
- c) Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai
- d) Mencatat hal-hal yang dianggap penting
- e) Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok
- f) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- g) Pergunakan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya
- h) Membentuk kelompok belajar
- i) Memanfaatkan perpustakaan sekolah<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Susilowati, ada beberapa macam disiplin belajar yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah yaitu:

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2008). h. 97

(1) Disiplin siswa dalam masuk sekolah

Disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya, seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap harinya.

(2) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya.

(3) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.

(4) Disiplin siswa dalam menaati tata tertib di sekolah

Disiplin siswa dalam menaati tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

2) Disiplin belajar di rumah

Disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadarannya dirinya untuk belajar dengan menaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orang tua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anak menyadari kesadaran untuk berdisiplin diri.<sup>17</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, terdapat kiat-kiat dalam belajar sendiri di rumah, diantaranya adalah :

- a) Mempunyai fasilitas dan perabot belajar
- b) Mengatur waktu belajar
- c) Mengulangi bahan pelajaran
- d) Menghafal bahan pelajaran
- e) Membaca buku
- f) Membuat ringkasan dan ikhtisar
- g) Mengerjakan tugas
- h) Memanfaatkan perpustakaan<sup>18</sup>

Menurut Tulus Tu'u, indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah, diantaranya adalah :

(1) Dapat mengatur waktu belajar di rumah

Kegiatan belajar membutuhkan waktu yang banyak. Waktu belajar yang cukup, bila diisi dengan baik dan didukung dengan cara belajar yang baik, hasil yang dicapai akan baik pula. Dalam hal ini, guru-guru dan orang tua dapat berperan membantu siswa mengatur, membagi, mengelola dan mengisi waktu yang baik.

---

<sup>17</sup> Susilowati. *Peranan Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Persatasi Belajar Siswa*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2005). h. 25

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2008). h. 97

## (2) Rajin dan teratur belajar

Sikap rajin dan teratur belajar tidak terjadi begitu saja, tapi terbentuk dari satu usaha, latihan dan usaha membiasakan diri. Untuk itu, perlu dikembangkan cara, gaya dan strategi belajar yang baik.

## (3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas

Perhatian dan minat siswa dalam belajar harus ditumbuhkan oleh siswa dan guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Disamping itu, siswa perlu menambah perhatian dan minatnya tersebut dengan konsentrasi. Ketika pembelajaran berjalan, siswa memiliki kecenderungan yang besar pada pelajaran, disertai pelajaran yang baik dan adanya pemusatan pikiran. Biasanya, hal-hal seperti itu akan memberi hasil belajar yang baik.

## (4) Ketertiban diri saat belajar di kelas

Kelas yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran adalah kelas yang tenang dan tertib. Siswa yang ada di kelas diharapkan agar masing-masing menjaga dan menahan diri untuk melakukan hal-hal yang akan mengganggu ketenangan kelas. Perhatian tertuju pada kegiatan pembelajaran di kelas. Ketertiban kelas ini sangat penting diciptakan oleh guru yang mengajar. Bila siswa tertib di dalam kelas, kelas menjadi tenang dan kondusif bagi pembelajaran.<sup>19</sup> Hal itu memberi kontribusi bagi tercapainya hasil belajar yang baik.

---

<sup>19</sup> Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008). h. 91

Dari berbagai pendapat ahli tersebut, maka dapat dikemukakan indikator disiplin belajar dalam penelitian ini adalah :

- (a) Menaati dan mematuhi tata tertib sekolah
- (b) Masuk kelas tepat waktu
- (c) Ketertiban diri saat belajar di kelas
- (d) Mengatur waktu belajar di rumah
- (e) Mengulang kembali pelajaran di rumah
- (f) Mengerjakan tugas sekolah di rumah

Dari berbagai uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

## **B. Peranan Kedisiplinan Belajar Siswa**

### **1. Peranan kedisiplinan Siswa**

Perilaku negatif sebagian peserta didik pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Menurut Mulyasa penyimpangan perilaku disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga dan masyarakat, kondisi-kondisi khusus, iklim pembelajaran yang kurang kondusif, dan sikap guru yang kasar atau otoriter.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2005). h. 109

Menurut Mulyasa, sedikitnya terdapat 7 (tujuh) yang perlu diperhatikan dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2004. Salah satu jurus tersebut adalah mendisiplinkan siswa. Siswa perlu disiplin dengan tujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.<sup>21</sup>

Kedisiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin mendorong siswa belajar secara kongkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah. Menurut Wahjosumidjo pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007). h. 13

<sup>22</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006). h.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Tulus Tu'u, mengemukakan disiplin itu penting karena alasan sebagai berikut:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.<sup>23</sup>

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin merupakan sikap dan pada hakikatnya adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan

Menurut Sulistiyowati, agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Menepati jadwal pelajaran

---

<sup>23</sup> Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008). h. 38

Bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.

2. Mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar

Bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus agar tidak tersinggung.

3. Disiplin terhadap diri sendiri<sup>24</sup>

Siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Senada dengan pendapat dari Andi Rasdiyanah bahwa:

"*Self discipline*" (disiplin terhadap diri sendiri), yang harus ditanamkan oleh tiap-tiap individu, karena sekalipun memiliki mempunyai rencana belajar yang baik akan tetap tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri.<sup>25</sup>

4. Menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat penting, kalau tidak akan memperanani aktivitas sehari-hari. Misalnya seorang siswa sebelum berangkat sekolah harus sarapan dulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.<sup>26</sup>

Dari uraian di atas jelaslah bahwa disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa, yang akhirnya nanti bisa menjadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik. Belajar bukan lagi sebagai beban melainkan sudah dianggap sebagai kebutuhan hidupnya.

## 2. Pembentukan Disiplin

---

<sup>24</sup> Andi Rasdiyanah. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Lubuh Agung. 2005). h. 123

<sup>25</sup> Ibid, (Bandung : Lubuh Agung. 2005). h. 123

<sup>26</sup> Sulistyowati. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisies*, ( Pekalonga : Cinta Ilmu 2007 ). h. 3

Pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai peranan positif bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang. Menurut Tulus Tu'u pembentukan disiplin terjadi karena alasan berikut ini:

- a. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak
- b. Disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.
- c. Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda dimulai dari keluarga dan pendidikan.
- d. Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri.
- e. Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahan.<sup>27</sup>

Jadi, pembentukan disiplin harus melalui proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan di sekolah. Hal-hal penting dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin, dan latihan-latihan.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Dalam mendisiplinkan siswa kepala sekolah dan guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.

### **3. Pelanggaran Disiplin**

Menurut Martoyo, pelanggaran disiplin dapat terjadi karena hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, ( Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008). h. 48

- a. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
- b. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
- c. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
- d. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
- e. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
- f. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dan menangani disiplin sekolah, secara khusus siswa yang bermasalah.
- g. Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.<sup>28</sup>

Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin siswa yang kerap kali terjadi antara lain: bolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, mengganggu kelas yang sedang belajar, menyontek, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, berbicara dengan teman sebelahnya saat pelajaran berlangsung, terlambat hadir di sekolah, membawa rokok dan merokok di lingkungan sekolah, terlibat dalam penggunaan obat terlarang dan perkelahian atau tawuran.

#### **4. Penanggulangan Disiplin**

Disiplin individu menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Disiplin sekolah menjadi prasyarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru-guru dan orang tua

---

<sup>28</sup> Martoyo. *Disiplin dan Produktivitas Kerja*, (Jakarta : LP3ES. 2005). h. 114

perlu terlibat dan bertanggung jawab membangun disiplin siswa dan disiplin sekolah.

Menurut Martoyo, dalam penanggulangan disiplin, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian adalah sebagai berikut:

a. Adanya tata tertib

Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan standar yang sama ini diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan pada individu-individu yang ada di lingkungan tersebut. Di samping itu adanya tata tertib, para siswa tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.

b. Konsisten dan konsekuen

Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. Perlu sikap konsisten dan konsekuen orang tua dan guru dalam implementasi disiplin. Dalam menegakkan disiplin bukan ancaman atau kekerasan yang diutamakan melainkan ketegasan dan keteguhan di dalam melaksanakan peraturan. Hal itu merupakan modal utama dan sangat mutlak untuk mewujudkan disiplin.

c. Hukuman

Hukuman bertujuan untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak baik.

Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin. Tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan anak atau siswa.<sup>29</sup>

Penanggulangan masalah disiplin yang terjadi di sekolah dapat dilakukan melalui tahapan preventif, represif dan kuratif. Langkah preventif lebih pada usaha untuk mendorong siswa melaksanakan tata tertib sekolah. Secara positif, langkah ini untuk mendorong siswa mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Disiplin individu yang baik menunjang peningkatan prestasi belajar dan perkembangan perilaku yang positif. Langkah represif sudah berurusan dengan siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah. Siswa-siswa ini ditolong agar tidak melanggar lebih jauh lagi, dengan jalan nasehat, peringatan atau sanksi disiplin. Langkah kuratif merupakan upaya pembinaan dan pendampingan siswa yang melanggar tata tertib dan sudah diberi sanksi disiplin. Upaya tersebut merupakan langkah pemulihan, memperbaiki, meluruskan, menyembuhkan perilaku yang salah dan tidak baik.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan

---

<sup>29</sup> Martoyo. *Disiplin dan Produktivitas Kerja*, (Jakarta : LP3ES. 2005). h. 114

langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan dengan personalia lain di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik. Kedisiplinan bagi para guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

### **C. Keteladanan Keteladanan Guru**

#### **1. Pengertian Keteladanan Guru**

Istilah “keteladanan” dalam bahasa Arab disebut dengan “*uswah*” dan “*qudwah*“. Kata *uswah* tersusun dari huruf *hamzah*, *as-sin* dan *al-waw*. Secara etimologi, setiap kata bahasa Arab yang tersusun dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu pengobatan dan perbaikan. Merujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan “keteladanan” asal katanya adalah “teladan” yaitu “perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut dicontoh dan ditiru.”

Firman Allah Swt Q.S. Al – Ahzab ( 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dalam pengertian yang lebih umum Al Ashfahani dalam Armai, menyatakan bahwa *al-uswah* dan *al-iswah* sebagaimana kata *al-qudwah* dan *al-qidwah* berarti "suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan"<sup>30</sup>. Sementara itu Ibn Zakaria masih dalam Armai, mendefinisikan bahwa "uswah" berarti "qudwah" yang artinya ikutan, mengikuti yang diikuti. Dari dua definisi di atas dinyatakan bahwa keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain<sup>31</sup>. Dan keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang baik, sebagaimana pengertian "*uswah*" pada surat Al Ahzab ayat 21, yaitu keteladanan dalam arti metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak pada aspek moral, spiritual dan sosial.

Bila kata keteladanan dikaitkan dengan kata guru, maka keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru di

---

<sup>30</sup> Al Ashfahani dalam Armai arif. *Keteladanan Yang Baik*, (Jakarta : Kalam Mulia. 2002). h. 117

<sup>31</sup> Ibn Zakaria dalam Arma arifi. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia. 2002). h. 117

dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Ramayulis, keteladanan guru ini ada dua macam, yaitu: pertama, sengaja berbuat untuk secara sadar ditiru oleh anak didik. Kedua, berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang akan kita tanamkan pada terdidik sehingga tanpa sengaja menjadi teladan bagi terdidik.<sup>32</sup>

Guru sesuai dengan falsafahnya adalah sosok yang menjadi teladan bagi apa yang dipimpinnya. Keteladanan guru adalah salah satu hal yang dapat mendukung terciptanya kenyamanan di sekolah. Upaya yang dilakukan adalah memberi bimbingan atau penyuluhan, memberi contoh atau keteladanan terutama siswa sehingga motivasi dan kedamaian bisa terwujud.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat 1 Tahun 2005 bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>33</sup>

W.J.S Poerwadarminta, bahwa:

Istilah keteladanan, berasal dari kata “teladan” yang bermakna sesuatu (perbuatan, barang dan lain sebagainya) yang patut ditiru. Kata “teladan” ini mendapat awalan ke dan akhiran-an sehingga

---

<sup>32</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia.1998). h. 181

<sup>33</sup> *Undang-Undang Guru Dan Dosen Bab I Pasal I Ayat I*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset. 2005)

menjadi “keteladanan” yang berarti hal meneladani, berbuat atau bersikap yang pantas untuk ditiru.<sup>34</sup>

Aat Syafaat bahwa:

Anak-anak merupakan peniru terbesar di dunia ini. Mereka terus-menerus meniru apa yang dilihat dan menyimpan apa yang mereka dengar. Contoh teladan dapat lebih efektif daripada kata-kata, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal yang berani menyediakan contoh yang jelas untuk ditiru.<sup>35</sup>

Muhammad Ali, mengemukakan bahwa Menciptakan sumber daya manusia (siswa) yang berkualitas, kepala sekolah dituntut menjadi sosok yang ideal. Kepala sekolah diharapkan sebagai sosok yang dapat “digugu” dan “ditiru”<sup>36</sup>

Dalam proses pembelajaran dewasa ini keteladanan guru di sekolah dalam bersikap maupun bertutur kata semakin menurun. Hal ini tidak boleh terjadi, karena keteladanan guru terhadap siswa ini pada awalnya dimulai melalui proses peniruan siswa terhadap guru yang menjadi panutan mereka.

## **2. Fungsi keteladanan guru**

Menurut Wahjosumidjo fungsi keteladanan bagi para siswa sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.

---

<sup>34</sup> W.j.s. poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka. 2007). h. 512

<sup>35</sup> Aat Syafaat. *Anak-Anak Merupakan Peniru Terbesar Didunia*, ( Jakarta : Raja Grapindo Persada. 2008). h. 42

<sup>36</sup> Muhammad Ali. *Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar Ruuz. 2004). h. 11

- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.<sup>37</sup>

Menurut Muhammad Uzer Usman bahwa:

Guru harus senantiasa memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Keteladanan sangat penting dalam pembentukan dan pembinaan sumber daya manusia. Peranan keteladanan amat menentukan keberhasilan seorang guru terhadap siswa.<sup>38</sup>

Guru yang sukses perlu menjalankan berbagai peran yang keseluruhannya tertuju kepada keberhasilan siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menampilkan perilaku yang dapat dijadikan sebagai contoh, panutan dan keteladanan bertingkah laku bagi siswa dalam kehidupan, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Posisi guru merupakan faktor penting yang utama dalam proses pembelajaran.

Seperti pernyataan Pamudji bahwa:

Guru secara umum tetap memegang sentral utama dalam proses pendidikan persekolahan, walaupun dalam proses pendidikan modern siswa lebih banyak belajar mandiri. Kehadiran guru sebagai

---

<sup>37</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006). h. 35

<sup>38</sup> Muhammad Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional* ( Bandung : PT. Remaja Rusdakarya. 2009). h. 13

tokoh, panutan dan keteladanan serta pembimbing tidak dapat diganti dengan sumber-sumber belajar lainnya.<sup>39</sup>

Seorang guru merupakan manusia terhormat dalam segala aspek, yang harus menjadi suri tauladan di sekolah dan di luar sekolah, baik dalam hal kemampuan berpikir, bersikap, maupun bertutur kata yang tercermin dari tingkah lakunya.

T. Raka Joni menyatakan bahwa

Karakteristik guru meliputi: (a) penguasaan materi yang mantap, (b) sepenuh hati menyukai bidangnya, (c) menguasai pelbagai strategi pembelajaran, (d) mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara klasikal, kelompok dan individual (e) mengutamakan standar prestasi yang tinggi untuk siswa dan dirinya, dan (f) dekat dan suka bergaul dengan atasannya dan siswa.<sup>40</sup>

Dengan demikian, guru harus memiliki kemampuan, keterampilan, pandangan yang luas serta harus memiliki kewibawaan dan kesungguhan melaksanakan tanggung jawabnya.

Kewibawaan guru tersebut di atas harus didasarkan pada proses internalisasi pada diri siswa. T. Raka Joni, bahwa:

Proses internalisasi tercermin pada pendekatan guru yang dekat dengan siswa, luwes tetapi tegas dan sistematis dalam pengaturan belajar. Artinya bahwa proses internalisasi pada diri siswa berlangsung melalui diaktifkannya kekuatan yang ada pada mereka melalui pendekatan yang digunakan guru yaitu kekuatan berpikir, merasakan dan berpengalaman yang semuanya itu terpadu dalam bentuk pertimbangan-pertimbangan yang matang terhadap apa yang akan dilakukan.

Prayitno menyatakan bahwa :

---

<sup>39</sup> Pamudji. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2006). h. 39

<sup>40</sup> T. Raka Joni. *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Depdikbud. 2006). h. 14

Dalam proses pendidikan ada kedekatan antara guru dengan siswa. Hubungan antara guru dan siswa haruslah mengarah kepada tujuan-tujuan instrinsik pendidikan, dan terbebas dari tujuan-tujuan ekstrinsik yang bersifat pamrih untuk kepentingan pribadi pemimpin.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan:

Wibawa dan citra guru harus ditegakkan, namun tidaklah dapat dipungkiri bahwa kenyataan citra guru berubah sesuai perubahan sosiokultural masyarakat, sehingga citra guru larut dalam perubahan. Tentu yang perlu dipikirkan bahwa perubahan sosiokultural akan terus berlanjut, guru perlu mengambil hikmahnya dan menerima perubahan tersebut dari segi-segi positifnya, agar citra guru berubah kearah yang lebih baik sehingga tidak merusak citra dan wibawa guru.<sup>41</sup>

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru adalah merupakan tonggak utama yang harus dimiliki seorang guru sebagai pendidik dan pembimbing. Dengan keteladanan yang dipunyai guru berarti memiliki kemampuan lebih, berpenampilan menarik, mempunyai kekuatan dan keahlian yang berhubungan dengan pembelajaran yang meliputi: penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengelola kelas, kedekatan dengan siswa, bertanggungjawab dan sungguh-sungguh, sehingga dengan demikian guru akan dijadikan sebagai panutan, contoh, Bapak, dan teman yang disegani oleh siswa. Maka pemimpin yang memiliki wibawa dalam pembelajaran akan mengutamakan pembelajarannya lebih bersifat sosial-psikologis-akademik; bukan material-ekonomis-fisik; intensitas pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi guru, tidak terkesan

---

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2008). h. 64

memanjakan (karena terlalu banyak) atau mengabaikan (karena terlalu sedikit).

Dalam proses pembelajaran di sekolah, Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa:

Interaksi dalam proses pembelajaran merupakan suatu hubungan interpersonal yang untuk mengembangkannya menjadi suatu pola kerjasama yang baik diperlukan syarat sebagai berikut: (1) sikap percaya, (2) sikap sportif, dan (3) sikap terbuka. Dengan adanya sikap percaya, sportif dan terbuka akan mengarah kepada hubungan atau interaksi pembelajaran yang menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati yang pada akhirnya akan bermuara pada timbulnya rasa kasih sayang antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>42</sup>

### **C. Penerapan keteladana guru**

Sebagai guru diharapkan mewarnai proses pembelajaran dengan menyenangkan, sifat rasa kasih sayang, kelembutan, dan suasana menyejukkan dalam hubungan antara guru dan siswa. Kasih sayang dan kelembutan akan mendorong tindakan yang spontan dan produktif dari siswa.

Sehubungan dengan kasih sayang dan kelembutan, Prayitno menyatakan bahwa;

Dapat terwujud melalui ketulusan, penghargaan, dan pemahaman secara simpatik terhadap siswa sebagai pribadi. Hal itu semua, tidak mungkin diwujudkan melalui kekerasan, amarah, arogansi, kemunafikan, atau kegiatan yang secara langsung ataupun tidak langsung, nyata atau terselubung, merugikan dan/atau menyulitkan peserta didik serta pembawa rasa kasih sayang, pembina dan pemberi layanan.

---

<sup>42</sup>Jalaluddin Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar : CV. Berkah Utami. 2006). h. 53

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, keteladanan guru dalam proses pembelajaran, merupakan hal yang mutlak hal ditinjau dari segi penampilan, cara berpakaian, bersikap, tutur bahasa atau perkataannya, kedisiplinan dan tanggungjawab. Dalam arti menyangkut perkataan, perbuatan dan tingkah laku guru dalam keseharian, terutama tentunya dalam proses pembelajaran. Apabila telah terjalin ikatan kasih sayang dan kelembutan cinta antara kepala sekolah dengan guru dan siswa akan menimbulkan rasa percaya, terbuka, menghormati dan saling menghargai.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah *Field research* (penelitian lapangan), yakni peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada peningkatan kedisiplinan siswa dalam belajar melalui keteladanan guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu sumber dari hasil angket, interview, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh hasil data yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Pondok Pesantren babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan responden penelitian yaitu guru, dan siswa sebagai informan dalam penulisan skripsi ini.

#### **C. Fokus Penelitian**

Menurut Sutrisno Hadi, variabel adalah yang menjadi sasaran penyelidikan dan dapat juga disebut gejala. Gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya

disebut variabel. adapun fokus penelitian adalah: peningkatan kedisiplinan dalam belajar sebagai variabel bebas dan keteladanan guru variabel terikat.<sup>43</sup>

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

1. Peningkatan kedisiplinan dalam diri siswa, guru harus melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab serta berupaya membina siswa terus menerus, dengan jalan menciptakan suatu kondisi atau suasana kerja yang memungkinkan terbinanya kedisiplinan timbul dari para guru. Salah satu bentuk pembinaan itu ialah dengan mengefektifkan pelaksanaan fungsi pengawasan yang secara organisatoris pada diri setiap manajer atau pimpinan, yang dalam hal ini adalah Kepala Sekolah dan guru
2. Keteladanan guru adalah merupakan tonggak utama yang harus dimiliki seorang guru sebagai pendidik dan pembimbing. Dengan keteladanan yang dipunyai guru berarti memiliki kemampuan lebih, berpenampilan menarik, mempunyai kekuatan dan keahlian yang berhubungan dengan pembelajaran yang meliputi: penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengelola kelas, kedekatan dengan siswa, bertanggungjawab dan sungguh-

---

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset 2008). h. 224

sebenarnya, sehingga dengan demikian guru akan dijadikan sebagai panutan, contoh, Bapak, dan teman yang disegani oleh siswa.

Keteladanan guru dalam proses pembelajaran, merupakan hal yang mutlak hal ditinjau dari segi penampilan, cara berpakaian, bersikap, tutur bahasa atau perkataannya, kedisiplinan dan tanggungjawab. Dalam arti menyangkut perkataan, perbuatan dan tingkah laku guru dalam keseharian, terutama tentunya dalam proses pembelajaran.

## **E. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Dalam penelitian ini data penelitian yang diambil langsung dari sekolah. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah berupa kuesioner, teknik pengumpulan data dengan form yang bersikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada obyek penelitian guna mendapat informasi.

### **2. Data Sekunder**

Data yang tidak secara langsung diperoleh oleh peneliti guna mendukung data yang sudah ada sehingga lebih lengkap adalah tergolong data sekunder. Menurut Umi Narimawati (2007:51) bahwa data sekunder merupakan data yang sudah ada, data tersebut sudah dikumpul sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak

mendsak. yaitu dokumentasi institusi, jurnal, makala, buku dan penelitian terdahulu<sup>44</sup>

## F. Instrumen Penelitian

Dalam menentukan instrumen di dalam penelitian skripsi ini erat sekali pemahaman bahwa penelitian ini tergolong bersifat kualitatif. Karena itu dalam menentukan instrumen atau alat penelitiannya, penulis sesuaikan dengan keadaan pembahasannya. Adapun alat instrumen tersebut adalah berikut:

### 1. Pedoman Angket

Nana Sudjana mengemukakan tentang pengertian angket bahwa :

Angket yakni cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan tepat.<sup>45</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode angket adalah suatu metode tentang cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada orang lain yang ingin diperoleh datanya.

### 2. Pedoman Wawancara

Wawancara biasanya disebut dengan interview. Alat instrumen ini dipergunakan untuk memperoleh data-data dengan jalan menemui secara langsung kepada informan penelitian. Alat ini dipandang layak

---

<sup>44</sup> Umi Narimawati. *Statistika Untuk Peneliti*. ( Bandung : Alfabeta. 2007).h. 12

<sup>45</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Sinar Baru.2010), h. 7

dikarenakan terjadi saling keterbukaan antara peneliti dengan informan dalam hubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3. Pedoman Observasi

Instrumen atau alat ini biasanya disebut dengan pengamatan, yaitu alat penelitian yang digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian. Cara ini ditempuh agar data yang diperoleh betul-betul akurat sesuai dengan fakta atau keadaan objek penelitian.

### 4. Dokumentasi

Instrumen ini merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data melalui catatan-catatan dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian, dokumen tersebut berupa tulisan atau catatan-catatan (data-data) dokumen-dokumen arsip dan sebagian yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh penulis.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode *Field research* yaitu penulis terjun langsung ke lapangan guna mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini, yang mana dalam hal ini dapat dipakai beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data/ keterangan tertentu dari responden.

#### **H. Teknik Analisa Data**

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Induktif. Dalam teknik penulis mengolah data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
- b. Deduktif. Dalam teknik ini penulis mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.
- c. komperatif, yaitu menganalisis data dengan membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Selayang Pandang Pesantren Al Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar**

##### **1. Profil Sekolah**

Pesantren Al Quran Babussalam didirikan oleh Bapak K.H Mukhtar Adam di Jl Posros Bandara H. Aroepala Passanderang Km.5 Matalalang Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan luas tanah 4 ha. Passanderang artinya tempat bersandar, dipilihana Passanderang sebagai lokasi Babussalam diharapkan agar semua penghuni kampus Babussalam dan penduduk Babussalam menjadikan Al Quran sebagai tempat bersandar mereka. Konon unilah yang mengilhami sehingga Bapak K.H Mukhtar Adam memilih Passanderang sebagai lokasi lokasi SMP Pondok Pesantren Babussalam.

Sekolah dalam lingkungan Pondok Pesantren Babussalam yaitu taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menggunakan kurikulum Depdiknas yang terintegrasi dengan kurikulum Pesantren.

##### **2. Visi, Misi dan Sasaran**

Perkembangan dan tantangan masa depan bertambah besar diantaranya:

a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- b. Globalisasi yang sangat cepat
- c. Era informasi
- d. Berubahnya kesadaran masyarakat dan orangtua terhadap Pendidikan.

Memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah yaitu menjadi sekolah / lembaga pendidikan terunggul dalam pengkajian Al Quran terpadu melalui lintas mazhab berbasis imtaq dan iptek.

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menentukan misi sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan spiritual
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi
- 3) Meningkatkan kemampuan akademik dan intelektual, imtaq dan iptek secara holistik
- 4) Menanamkan jiwa kepemimpinan
- 5) Menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu mengembangkan lingkungan, taman belajar yang bersih, sehat dan nyaman.

Kemudian Sasaran sekolah yaitu:

- 1) Tersedianya generasi muda Islam yang memiliki kecerdasan, spiritual, emosional dan berakhlak karimah yang ma'rifatullah

- 2) Terwujudnya lulusan yang mampu bersaing memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan bermutu baik di dalam negeri maupun di luar negeri
- 3) Terwujudnya kemampuan santri yang siap mandiri di tengah masyarakat
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang disemangati Al Quran.

Adapun pengurus yayasan dari Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1  
Pengurus Yayasan Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu  
Kabupaten Kepulauan Selayar

No	NAMA	JABATA
1	KH. Drs. Mukhtar Adam	Ketua Yayasan Pusat
2	H. M. Akib Patta	Ketua Yayasa Cabang
3	Ir. H. Saiful Arif, S.H	Ketua Yayasan Harian

Sumber data: SMP Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu  
Kabupaten Kepulauan Selayar

Adapun kepengurusan dari Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2  
Pengurus Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten  
Kepulauan Selayar

<b>NO</b>	<b>Pengurus</b>	<b>Jabatan</b>
1	H. Dudi Hermawan Rasyid, Lc	Pengasuh Pesantren
2	Muh. Yamril Fahrudin	Sekretaris
3	Muh. Said	Keuangan
4	Drs. Nur Alim	Kabid. Pendidikan
5	H. Kamaruddin	Kepala TK
6	Hj. St Aisyah, S. Ag	Kepala SD
7	Drs. H. Nur Alim	Kepala SMP
8	H. Muh. Nur Yasin, S. Ag	Kepala SMA
9	Alham Rajab, A. Ma	Kabit BMT
10	Faishal, A. Ag	Kabid sosial
11	Drs. Mappabangka	Kabid dakwah

Sumber data: SMP Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu  
Kabupaten Kepulauan Selayar

### 3. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas siswa. Oleh karena itu profesionalisme guru sangatlah diperlukan setiap sekolah terutama di Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun jumlah guru Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3  
Keadaan Guru SMP Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu  
Kabupaten Kepulauan Selayar Periode 2017 / 2018

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Bidang studi yang diajarkan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Drs. H. Nur Alim	Bhs. Indonesia	Kepala sekolah
2.	Sambauk, S. Pd	KTK	Wakasek
3.	Sandawati, S.Pd	Matematika	PNS
4	Dra. Sitti Nur Aeni	PPKN	PNS
5.	Andi Rukyana, S. Pd	Bhs. Inggris	PNS

6.	Ramlawati, S. Pd	IPA	PNS
7.	Rani Musfira, S. Pd	Matemaika	PNS
8.	Nur Laela DM, S. Pd	IPS	PNS
9.	Andi Asridha, S.Pd	Bhs. Indonesia	PNS
10.	Harman, S. Pd	IPA	PNS
11.	Drs. Mappabangka	FIQIH	PNS
12.	Mutmainnah, S. Pd	TIK	PNS
13.	Muhammad Said, S. Pd	Qur'an Hadis	PNS
14.	Dewi Sartikawati, S. Pd	Bhs. Indonesia	PNS
15.	Sitti Ati, S. Pd	Bhs. Inggris	PNS
16.	Adriwansyah, S.Pd	Matematika	PNS
17.	Muhammad Ilyas, S.Pd.I	PAI	PNS
18.	Ahmad Nur Faisal, S. Pd	Penjaskes	PNS
19.	Nurdiati, S.Pd	Mulok	Honor
20.	H. Muhammad Yasin, Lc.,M.Pd.I	Bhs. Arab	Honor
21.	Yuli Astuti Amelia, S.S	IPS	Honor
22.	Dinawati, S.Pd	Seni Budaya	Honor

Sumber Data : Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Periode 2017 / 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa populasi guru di Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 22 orang

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan sekolah sebab tanpa siswa sekolah tidak mungkin bisa berkembang. Oleh karena itu, siswa tersebut perlu mendapat perhatian

dan dukungan penuh baik di kalangan masyarakat maupun pemerintah agar siswa dapat bersaing di dunia pendidikan.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan siswa memegang peranan penting dalam mewujudkan suatu sekolah. Demikian juga halnya yang terjadi di Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Keberadaan siswa sangat menentukan pengembangan sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4

Keadaan Siswa Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Periode 2017 / 2018

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	23	15	38
2	VIII	18	19	37
3	IX	15	12	27
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>46</b>	<b>102</b>

Sumber data : SMP Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki siswa sebanyak 102 orang.

c. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah

Salah satu penunjang dalam memperlancar proses pembelajaran adalah sarana prasarana pendidikan. Dengan adanya sarana prasarana pendidikan yang lengkap, siswa diharapkan bisa menerima pelajaran dengan baik. Untuk itu, sekolah seyogianya memiliki sarana tersebut. Demikian halnya yang terjadi di Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 5  
Keadaan Sarana Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu  
Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2017 / 2018

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	6 ruang	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1 ruang	Baik
3	Ruang guru	1 ruang	Baik
4	Ruang tata usaha	1 ruang	Baik
5	Ruang perpustakaan	1 ruang	Baik
6	Ruang laboratorium	1 ruang	Baik
7	Ruang praktek/keterampilan	1 ruang	Baik
8	Ruang UKS	1 ruang	Baik
9	Ruang olahraga	1 ruang	Baik

10	Ruang Aula	1 ruang	Baik
----	------------	---------	------

Sumber data : Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu  
Kabupaten Kepulauan Selayar.

### **B. Peningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Guru SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar**

Disiplin merupakan suatu hal yang mudah diucapkan, tapi sukar dilaksanakan. Secara tradisional, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap pengendalian dari luar. Interpretasi baru menganggapnya sebagai pengendalian dari dalam sebagaimana ketaatan terhadap pembatasan dari luar.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib dimana guru, staff sekolah dan peserta didik yang tergabung dalam sekolah, tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas nampak bahwa disiplin sekolah bertujuan untuk membantu siswa menemukan dirinya; dan mengatasi, serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian disiplin dapat merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri.

Adapun yang dilakukan guru dalam meningkatkan kesiapan siswa di SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu:

1. Peningkatan disiplin

Menurut Muhammad Ilyas, S.Pd.I Guru Agama Islam SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa :

Guru berusaha meningkatkan kedisiplinan siswa yang sering membuat pelanggaran dan memberi teguran atau tugas yang bersifat mendidik agar siswa tidak dapat mengulangi lagi perbuatannya.<sup>46</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan mengintensifkan program penyebarluasan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dikalangan para pendidik dan siswa di SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, upaya tersebut sedang digalakkan oleh pimpinan dengan mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan memberikan penjelasan mengenai penerapan kedisiplinan di sekolah.

2. Perhatian guru terhadap siswa

Menurut Muhammad Ilyas, S.Pd.I guru Agama Islam SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa :

---

<sup>46</sup> Muhammad Ilyas, S.Pd.I *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Selayar, Matalalang. 2017)

Menciptakan suasana proses belajar di dalam ruangan atau di luar ruangan kelas secara kondusif, pemberian pendidikan karakter setiap datang dan pulang di sekolah, memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa serta mengajak orangtua siswa atau komite sekolah dalam peningkatan kedisiplinan di siswa.<sup>47</sup>

Kedisiplinan di sekolah sangat penting untuk diterapkan karena sekolah merupakan jalan dari suatu kelompok masyarakat dimana berlangsungnya kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam proses pendidikan, pengajaran, bimbingan dan latihan.

Untuk membiasakan guru agar berdisiplin melaksanakan tugas (mengajar) maka pimpinan harus secara kontinyu mengawasi guru-guru dalam meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas di SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Menurut Muhammad Ilyas, S.Pd.I guru Agama islam SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa :

Selain itu usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yaitu guru berusaha memperbaiki dan memberikan layanan kepada siswa serta memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar serta guru berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan oleh guru serta berusaha untuk disiplin dalam mengajar.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Muhammad Ilyas, S.Pd.I *Guru Pendidikan Agama islam*, (Selayar, Matalalang. 2017)

<sup>48</sup> Muhammad Ilyas, S.Pd.I *Guru Pendidikan Agama islam*, (Selayar, Matalalang. 2017)

Adanya kesungguhan kepala sekolah dan guru untuk menegakkan kedisiplinan di sekolah melalui kegiatan pengawasan. Oleh karena itu, para guru turut menghayati maksud baik kepala sekolah dengan senantiasa meningkatkan kedisiplinan diri sendiri serta memegang prinsip-prinsip pengawasan.<sup>49</sup>

Tingkat prestasi belajar siswa di SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar setelah diterapkan kedisiplinan sekolah yaitu sudah kategori sedang ini dikarenakan seluruh elemen sekolah yaitu kepala sekolah, guru, staf, siswa, orangtua serta sarana prasarana yang mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa telah mengalami peningkatan.<sup>50</sup>

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan<sup>51</sup>.

Sebagai pemberi inspirasi belajar, iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Menurut Muhammad Ilyas, S.Pd.I guru Agama islam SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa :

---

<sup>49</sup> Ibid Selayar, Matalalang. 2017)

<sup>50</sup> Ibid Selayar, Matalalang. 2017)

<sup>51</sup>

Iklm belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan; seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru dan siswa itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Iklm belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktifitas serta kreatifitas peserta didik.

Uraian di atas, menunjukkan betapa pentingnya menciptakan suasana serta iklim belajar dan pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini, sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

Dengan pelayanan yang demikian, diharapkan akan tercipta iklim belajar dan pembelajaran yang nyaman, aman, tenang dan menyenangkan yang mampu menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Semua itu merupakan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran, yang harus mewarnai keterampilan berpikir dan keterampilan mengajar guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan disiplin kelas yaitu guru berusaha meningkatkan kedisiplinannya di kelas dalam mengajar dan berusaha meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar sehingga

terjadi interaksi belajar antara guru dengan siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

### **C. Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Guru Smp Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar**

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, terkadang guru dihadapkan pada situasi kelas yang tidak menyenangkan. Terkadang ada siswa yang selalu mengganggu suasana belajar dengan berjalan kesana kemari atau berpindah-pindah tempat duduk padahal guru telah menerapkan disiplin yang ketat untuk semua siswa. Untuk itu semua guru diharapkan mampu menjadi pembimbing, pengarah, pengajar, pengawas dan pengendali terhadap perilaku siswa serta menjadi suriteladan serta penuntun. Semakin sering siswa melihat gurunya berbuat baik maka siswanya akan termotivasi untuk mengikutinya.

Tabel 6

Pernyataan siswa tentang disiplin peserta didik

No	Jawaban Responden	Frekuensi	persentase
1	Sangat disiplin	20 orang	57%

2	Cukup disiplin	10 orang	29%
3	Kurang disiplin	5 orang	14 %
	<b>Jumlah</b>	<b>35 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Tabulasi angket No. 1

Tabulasi angket di atas menggambarkan bahwa dari 35 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian terdapat 20 orang atau 57% siswa menyatakan sangat disiplin. Kemudian 10 orang atau 29% menyatakan cukup disiplin. Selanjutnya 5 orang atau 14% dari jawaban responden menyatakan kurang disiplin.

Wawancara peneliti dengan Muhammad Ilyas Guru Pendidikan Agama Islam SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa :

Peranan yang kami tempuh di dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan memberikan dorongan atau motivasi belajar siswa secara bervariasi.<sup>52</sup>

Dari pernyataan siswa di atas bahwa guru sangat disiplin dalam mengajar di kelas tetapi penerapan kedisiplinan terhadap siswa masih perlu ditingkatkan agar siswa mematuhi aturan kedisiplinan SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

---

<sup>52</sup>Muhammad Ilyas, S.Pd.I *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Selayar, Matalalang, 2017)

Tabel 7

Pernyataan siswa tentang disiplin dalam belajar

No	Jawaban Responden	Frekuensi	persentase
1	Sangat disiplin	15 orang	43%
2	Cukup disiplin	15 orang	43 %
3	Kurang disiplin	5 orang	14 %
	<b>Jumlah</b>	<b>35 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber data : Tabulasi angket No. 2

Tabulasi angket di atas menggambarkan bahwa dari 35 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian terdapat 15 orang atau 43% siswa menyatakan sangat disiplin dalam belajar, 15 orang atau 43% menyatakan bahwa siswa cukup disiplin dalam belajar. Selanjutnya 5 orang atau 14% yang menyatakan kurang disiplin dalam belajar.

Dari hasil angket di atas bahwa kedisiplinan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan cukup disiplin dalam mengikuti belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan Muhammad Ilyas, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa :

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar berusaha membelajarkan siswa tepat waktu, memberikan motivasi serta

memberikan contoh atau teladan kepada siswa dalam hal disiplin seperti guru lebih duluan datang ke sekolah daripada siswa.<sup>53</sup>

Sedangkan Muhammad Ilyas SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa

Dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa yaitu guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada siswa tentang disiplin waktu, memberikan nasehat atau contoh yang baik sehingga siswa dapat meneladani apa yang dilakukan guru.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu memberikan motivasi dan belajar dengan tepat waktu, serta selalu memberi nasehat dan contoh yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.

Sebelum membahas tentang penerapan kedisiplinan di SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar terlebih dahulu akan dibahas tentang perilaku siswa itu sendiri sebagaimana hasil pernyataan siswa pada tabel di bawah ini:

#### 1. Keteladanan Guru

Motivasi belajar siswa di sekolah sangat erat hubungannya juga dengan keteladanan guru dalam berbagai aspek sebagai figur yang

---

<sup>53</sup> Muhammad Ilyas, S.Pd.I *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Selayar, Matalalang(23 mei. 2017

<sup>54</sup>Muhammad Ilyas, S.Pd.I *Guru Pendidikan Agama islam*, (Selayar, Matalalang 23 Mei. 2017)

memiliki banyak peran dalam menjalankan tugas-tugas profesinya. Apabila guru mampu memberikan keteladanan bagi siswa-siswanya baik sebagai pengajar maupun pendidik, maka hal itu akan menjadi motivasi tersendiri bagi para siswa. Demikian pula di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil penelitian tentang keteladanan guru di sekolah ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8  
Pendapat responden tentang keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
a. Baik sekali	30	54
b. Baik	26	46
c. Kurang baik	-	0%
d. Tidak baik	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>56 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olah data angket item 5

Hasil olah data angket di atas menunjukkan bahwa 30 responden atau 54% memilih baik sekali, 26 responden atau 46% memilih baik, dan tidak ada responden atau 0% yang memilih kurang baik dan tidak baik.

Dari hasil angket di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya guru mempunyai keteladanan yang sangat baik bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam kaitan ini Muhammad Ilyas, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah

Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Keteladanan guru diberikan dalam bentuk ketaatan mereka terhadap aturan yang ditetapkan oleh sekolah utamanya pada aspek disiplin dalam menjalankan tugasnya.<sup>55</sup>

Wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa guru memiliki keteladanan bagi siswa mereka di sekolah dalam bentuk ketaatan terhadap aturan dan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya. Penjelasan ini dapat pula dimaknai bahwa apabila guru disiplin dalam menjalankan tugas mengajarnya dan taat terhadap peraturan sekolah maka dapat dipastikan bahwa siswa akan termotivasi untuk disiplin dan menjalankan aturan sekolah sebagaimana yang dilihat dari guru mereka.

Tabel 9  
Pendapat responden tentang keteladanan guru dalam disiplin masuk kelas di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat berdisiplin	20	36%
b. disiplin	26	46%
c. Kurang disiplin	10	18%
d. Tidak disiplin	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olah data angket item 6

Uraian di atas memperlihatkan bahwa 20 responden atau 36% memilih sangat disiplin, 26 responden atau 46% memilih disiplin, 10 orang atau 18% responden yang memilih kurang disiplin dan tidak ada satupun responden atau 0% yang memilih dan tidak disiplin.

---

<sup>55</sup> Muhammad Ilyas, S.Pd.I *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Selayar, Matalalang. 2017)

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya guru sangat disiplin masuk kelas. Disiplin masuk kelas merupakan salah satu bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa mereka dengan harapan siswa dapat termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam kaitan ini, Muhammad Ilyas, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Rata-rata guru di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tepat waktu dalam mengajar, rajin dan berdisiplin dalam mengajar sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik.<sup>56</sup>

Petikan wawancara di atas memberikan penjelasan bahwa guru di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar ini pada umumnya rajin mengajar, tepat waktu dalam mengajar, baik itu waktu masuk kelas maupun keluar dari kelas. Keteladanan guru pada aspek ini sangat mungkin akan menambah semangat dan gairah siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

---

<sup>56</sup> Muhammad Ilyas, S.Pd.I *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Selayar, Matalalang. 2017)

Selanjutnya, selain pada aspek disiplin, keteladanan guru ditunjukkan juga melalui sikap dan tutur kata, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 10  
Pendapat responden tentang keteladanan guru dalam sikap dan bertutur kata di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
a. Baik sekali	15	27%
b. Baik	34	61%
c. Kurang baik	7	12%
d. Tidak baik	-	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>56 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olah data angket item 7

Hasil olah data angket di atas menunjukkan bahwa 15 responden atau 27% memilih baik sekali, 34 responden atau 61% memilih baik, 7 responden atau 12% yang memilih kurang baik dan tidak ada responden atau 0% yang memilih tidak baik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya guru di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan keteladanan yang sangat baik dalam sikap dan tutur kata, sehingga dengan demikian siswa termotivasi untuk bersikap dan berkata-kata yang baik di sekolah utamanya dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitan ini lebih jauh Muhammad Ilyas, S.Pd.I guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Guru di Sekolah Menengah Pertama Smp Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan keteladanan kepada siswanya dalam banyak hal misalnya, dalam hal bertingkah laku, rajin dalam mengajar, bersikap dan bertutur kata yang baik kepada guru dan orangtua menjalankan ibadah shalat, zakat dan lain-lain.<sup>57</sup>

Wawancara di atas menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan kepada siswa oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar mencakup berbagai aspek yang dilakukan dan dialami oleh siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, misalnya keteladanan dalam bertingkah laku. Dalam hal ini guru senantiasa menjaga dan memelihara dirinya dari tingkah laku dan tidak pantas dilakukan oleh seorang guru, apalagi dihadapan siswanya. Kemudian dalam hal kesungguhan dalam mengajar. Pada aspek ini, guru menunjukkan dirinya sebagai orang yang profesional dalam menjalankan tugas mengajarnya, sebagaimana terlihat dari kesungguhan dan keikhlasannya dalam mengajar.

Selain dari pada itu, sebagai pendidik yang senantiasa diikuti, guru selalu berkata baik karena dirinya sadar bahwa perkataannya itu akan berdampak pada diri siswanya. Selanjutnya sebagai figur pendidik yang melakukan pencerahan bagi siswanya, guru selalu menjaga ibadahnya agar menjadi teladan bagi seluruh siswa, utamanya siswa Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

---

<sup>57</sup>Muhammad Ilyas, S.Pd.I *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Selayar, Matalalang. 2017)

Dengan keteladanan guru sebagaimana diuraikan di atas diharapkan motivasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat mengalami peningkatan paling tidak dalam proses belajar mengajar di sekolah.

#### **D. Peranan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Guru Smp Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar**

Disiplin adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem akan tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib dimana guru, staff sekolah dan peserta didik yang tergabung dalam sekolah, tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan.

Disiplin sekolah bertujuan untuk membantu siswa menemukan dirinya; dan mengatasi, serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian disiplin dapat merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri.

Menurut Muhammad Ilyas, guru SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar mengatakan bahwa:

Ada beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin kelas. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori umum, yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan guru, siswa dan lingkungan sekolah.<sup>58</sup>

Pribadi guru sangat mempengaruhi terciptanya suasana disiplin kelas yang efektif. Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, tidak suka kepada siswanya, kurang menghargai siswa, kurang senang, kurang rasa humor akan mengalami banyak masalah dalam kelas.

Ketidakteraturan selama proses belajar mengajar dapat disebabkan juga oleh masalah yang ditimbulkan oleh siswa. siswa biasanya cepat memanfaatkan situasi yang tidak menguntungkan untuk berbuat tidak disiplin. Banyak dari mereka tidak suka dan membenci terhadap kelas.

Menurut Muhammad Ilyas, pengaruh kedisiplinan terhadap siswa pada SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu:

Adanya sistem keluarga diantara siswa dan guru, kurangnya dukungan dari masyarakat atau para orangtua siswa, tingkat kesadaran dan pemahaman anak didik tentang kedisiplinan masih sangat rendah dan kurangnya pengawasan dari guru maupun dari orangtua siswa terhadap perilaku siswa baik itu di sekolah maupun di rumah.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Muhammad Ilyas, S.Pd.I *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Selayar, Matalalang. 2017)

<sup>59</sup> Muhammad Ilyas, S.Pd.I *Guru Pendidikan Agama Islam*, (Selayar, Matalalang. 2017)

Terpeliharanya disiplin menunjuk kepada kepatuhan terhadap pelaksanaan peraturan sekolah dan menunjuk pada berjalannya sistem kontrol dalam kelas. Terpeliharanya disiplin tersebut memerlukan keterlibatan serangkaian strategi dalam mengubah perilaku siswa kearah pemilikan kesadaran melaksanakan semua peraturan yang telah dibuat.

Sedangkan faktor lain menjadi kendala dalam penerapan kedisiplinan yaitu faktor lingkungan, seperti diketahui bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat diluar dari anak, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Namun untuk pembahasan ini, yang di maksudkan penulis sebagai lingkungan adalah lingkungan masyarakat dan semua perkumpulan-perkumpulan yang ada di dalamnya.

Lingkungan masyarakat adalah salah satu hal yang mempengaruhi keberlangsungan pendidikan dimana anak-anak tersebut berdomisili. Hal ini di karenakan masyarakat merupakan tempat pendidikan non formal yang paling menawarkan pola pikir dan bertingkah laku bahkan lebih jauh lagi akan membentuk watak kepribadian anak-anak. Proses adaptasi anak-anak terhadap lingkungan masyarakat menjadi bagian yang terpenting bagi siswa dalam mencari jati diri mereka. Sering kali seseorang gagal atau menjadi orang bejat atau memiliki sikap buruk oleh karena lingkungan mereka.

Uraian tersebut di atas nampaknya sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Muhammad Ilyas, guru SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan kedisiplinan terhadap siswa Smp Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar: Faktor orangtua mereka kurang sadar akan pentingnya pendidikan, faktor lingkungan kurang mendukung serta kendala dari anak itu sendiri.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan informasi seperti tersebut di atas, dapat kita pahami bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam mengatasi penerapan kedisiplinan bagi siswa Smp Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah lingkungan, dimana lingkungan mereka adalah lingkungan yang memang kurang mendukung.

Seperti kita pahami bahwa pada dasarnya ada dua hal yang mempengaruhi belajar atau tinggi rendahnya pengetahuan seseorang, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, misalnya dari orangtua, ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal adalah yang berasal dari diri anak itu sendiri, faktor ini dapat berupa kesehatan anak, kemampuan, minat dan sebagainya.

---

<sup>60</sup> Muhammad Ilyas, S.Pd.I *Guru Pendidikan Agama islam*, (Selayar, Matalalang. 2017)

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor kendala penerapan hukuman terhadap perilaku ketidakdisiplinan siswa disebabkan faktor kurang tegasnya guru terhadap siswanya, orangtua siswa tidak terlalu memperhatikan anaknya di sekolah, lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa yang kurang mendukung .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Selayang Pandang Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

##### 1. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu berada dalam wilayah Kecamatan Bontosikuyu, di bangun oleh Pemerintah Daerah pada tahun 2006 diatas lahan dengan luas tanah 2.500 m<sup>2</sup>. Setahun kemudian Sekolah ini baru dioperasikan yaitu tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu letaknya berada di Jalan Poros Lebo'.

Selama perkembangannya sekolah ini mengalami beberapa pergantian pimpinan yakni antara lain :

Tabel 3

Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu

No	Nama	Jabatan	Periode
1	A. Muhtar	Kepala Sekolah	2007 – 2009
2	Dg. Mambani, S.Pd	Kepala Sekolah	2009 – 2009
3	St. Nurmaya, S.Pd	Kepala Sekolah	2009 – sampai sekarang

Sumber Data : SMP Negeri 4 Bontosikuyu Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

##### 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu

a. Visi Sekolah : Berkualitas tinggi dan berwawasan lmtaq

- b. Misi Sekolah : 1. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang beradaptasi bersaing dan berwawasan kedepan
2. Mewujudkan PBM yang efektif dan efisien
3. Mewujudkan lulusan yang berprestasi, beriman dan bertaqwa
4. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang handal dan berbudi luhur
5. Mewujudkan sarana dan prasarana yang relevan
6. Mewujudkan manajemen sekolah yang handal
7. Mewujudkan Penilaian hasil belajar yang efektif
- c. Tujuan Sekolah : 1. Terlaksananya pemetaan standar kompetensi dasar, indicator, pengembangan silabus dan RPP untuk kelas 7 sampai 9 semua mata pelajaran
2. Terlaksananya model pembelajaran dengan metode PAKEM
3. Terlaksananya peningkatan baca tulis al Quran (BTQ)

4. Terlaksananya siswa yang punya prestasi di bidang olahraga dan seni pada tingkat kabupaten
  5. Terlaksananya 60 % sarana dan prasarana yang relevan sesuai dengan SNP
  6. Terlaksananya manajemen sekolah yang handal
  7. Terlaksananya implementasi berbagai model evaluasi (sumber data : Profil SMP Negeri 4 Bontosikuyu Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar)
3. Keadaan guru, siswa dan sarana prasarana
- a. Keadaan guru

Semua lembaga Pendidikan tentu inginkan kemajuan dan peningkatan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas lebih lagi dari segi kuantitas, salah satu kunci untuk dapat mencapai tujuan itu adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, termasuk kepribadian guru.

Tujuan sekolah akan dapat dicapai, jika semua guru yang mengajar di sekolah, mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan sekolah. karena sikap mental guru, terpantau dan tercermin dalam caranya memperlakukan dan menghadapi siswa siswinya. Oleh karena itu setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan

dicontoh dan diteladani siswa siswinya. Baik secara sengaja maupun tidak disengaja

Kemampuan guru dalam menguasai materi serta metode mengajar sangatlah penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan. Dan untuk mengetahui keadaan guru SMP Negeri 4 Bontosikuyu Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4  
Keadaan Guru/Pegawai SMP Negeri 4 Bontosikuyu  
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama	Status / Jabatan	Bidang studi yang diajarkan
1	St. Nur Maya, S.Pd	Kepala sekolah	IPS
2	Sitti Rugayya, S.Pd	Guru Tetap	PKN
3	Rahmaniar, S.Pd	Guru Tetap	Matematika
4	Nur Hayati, S.Pd	Guru Honor	IPA, Kelautan
5.	Maraintang	Guru Honor	PAI
6	Abu Bakar A, S.Ag.	Guru Madya TK 1	P A I
7	Zaenuddin, S.Pd	Guru Honor	Bahasa Inggris
8	Jarrasiang, SE	Guru Honor	Seni Budaya
9	Ika Annisa, S.Pd.I	Guru Honor	Bahasa Inggris
10	Andi Rahma, S.Pd	Guru Honor	IPS
11	Bakhnur Arfandi, S.Pd	Guru Honor	Penjas
12	Muh. Yusri, S.Pd	Guru Honor	TIK
13	Yul Ida Yani Nur, S.Pd	Guru Honor	TIK
14	Nur Aida, S.Pd.I	Guru Honor	Pendidikan Alquran
15	Hartina, S.Pd.	Guru Honor	PKN

Sumber Data: SMP Negeri 4 Bontosikuyu

b. Keadaan Siswa.

Keadaan siswa yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya siswa sebagai responden untuk lebih jelasnya keadaan siswa SMP Negeri 4 Bontosikuyu Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan selayar tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5  
Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Bontosikuyu Tahun Ajaran 2010/2011

1	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - laki	Perempuan	
1	VII	15	13	28
2	VIII	13	15	28
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>28</b>	<b>56</b>

Sumber Data: SMP Negeri 4 Bontosikuyu Tahun 2012

Tabel diatas, Menunjukkan bahwa jumlah siswa SMP Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 56 orang.

c. Keadaan sarana pendidikan dan Fasilitas belajar

Kelangsungan Pendidikan formal tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan siswa, tetapi harus didukung oleh sarana dan prasarana, misalnya fasilitas gedung sekolah dan alat - alat pengajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif. Karena itu, masalah sarana dan fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari obyek penelitian dalam setiap kegiatan penelitian.

Keadaan sarana dan fasilitas belajar SMP Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6

Sarana dan Fasilitas SMP Negeri 4 Bontosikuyu Tahun Ajaran 2011/2012

No	Sarana/Fasilitas Belajar	Jumlah	Keadaan Fisik
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang Guru	1 Buah	Baik
3	Ruang Kelas Belajar	3 Buah	Baik
4	Perpustakaan	1 Buah-	Berfungsi
5	U K S	-	-
6	Komputer	4 Buah	Baik
7	Printer	4 Buah	Baik
8	Kursi Guru	6 Buah	Baik
9	Meja Guru	6 Buah	Baik
10	Kursi Siswa	86 Buah	Baik
11	Meja Siswa	86 Buah	Baik
12	Mesin Ketik	1 Buah	Baik
13	Rak buku	2 buah	baik

Sumber Data: SMP Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sudah cukup menunjang dalam proses pembelajaran. Namun masih dirasakan berbagai kekurangan seperti alat dan media masih terbatas. Dengan keterbatasan media pembelajaran maka guru diharapkan dapat lebih profesional serta terus meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

## **B. Bentuk Motivasi Belajar siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar**

### 1. Motivasi Siswa

Faktor motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu semua upaya, baik dari guru maupun siswa harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Termasuk bagaimana memperbaiki system dan metode belajar yang dapat merangsang gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan berbagai upaya tersebut motivasi belajar siswa dapat meningkat, tak terkecuali siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Dari hasil penelitian di sekolah ini. Menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, sebagaimana terlihat dalam daftar tabel berikut ini:

Tabel 7  
Pendapat responden tentang peningkatan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
a. Sangat meningkat	20	35,71%
b. Meningkatkan	36	44,29%
c. Kurang meningkat	-	0%
d. Tidak meningkat	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olah data angket item 1

Hasil olah data angket di atas menunjukkan bahwa dari 56 yang dijadikan responden 20 orang atau 35,71% memilih motivasi siswa dalam

proses belajar mengajar sangat meningkat, 36 orang atau 44,29% memilih meningkat dan tidak satupun dari responden atau 0% yang memilih motivasi siswa dalam proses belajar mengajar kurang meningkat dan tidak meningkat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami peningkatan. Maraintang guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam kaitan ini mengemukakan bahwa:

Tingkat motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sangat bagus. (wawancara tanggal 31 Mei 2012)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami peningkatan. Selain daripada itu, untuk membuktikan adanya peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8  
Pendapat responden tentang kerajinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Pilihan jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat rajin	18	32%
b. Rajin	32	57%
c. Kurang rajin	6	11%
d. Tidak rajin	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>56 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olah data angket item 2

Hasil olah data angket tersebut di atas menunjukkan bahwa 18 responden atau 32% memilih sangat rajin dalam mengikuti proses belajar mengajar, 32 responden atau 57% memilih rajin, 6 responden atau 11% yang memilih kurang rajin dan tidak ada responden atau 0% yang memilih tidak rajin.

Kerajinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sebagaimana ditunjukkan oleh hasil olah angket di atas, paling tidak telah menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Disamping kerajinan, indikator lain yang menunjukkan adanya motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah ini adalah ketekunan mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9  
Pendapat responden tentang ketekunan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
a. Sangat tekun	15	27
b. Tekun	34	61
c. Kurang tekun	7	12
d. Tidak tekun	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>56 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olah data angket item 3

Hasil olah data angket tersebut di atas menunjukkan bahwa 15 responden atau 27% memilih sangat tekun, 34 responden atau 61% memilih tekun, 7 orang 12% responden yang memilih kurang tekun dan tidak ada responden atau 0% yang memilih dan tidak tekun.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pada umumnya siswa tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bakhnur Arfandi, guru Penjas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa

Dalam hal ketekunan mengikut proses belajar mengajar siswa kami Alhamdulillah semuanya tekun, rajin dan bersemangat. (wawancara tanggal 30 Mei 2012)

Petikan wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan tekun, rajin dan bersemangat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Sebagaimana halnya kerajinan, semangat dan ketekunan dalam mengikuti proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator diantara indikator-indikator adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar, termasuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Motivasi belajar siswa dapat terlihat dari sejauh mana siswa mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah serta keaktifan mereka dalam

mengerjakan tugas-tugas dari guru. Dalam kaitan ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 10  
Pendapat responden tentang keaktifan siswa dalam mengikuti semua kegiatan di sekolah dan mengerjakan tugas-tugas dari guru

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
a. Sangat aktif	15	27%
b. Aktif	34	61%
c. Kurang aktif	7	12%
d. Tidak aktif	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>56 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olah data angket item 4

Hasil olah data angket di atas menunjukkan bahwa 15 responden atau 27% memilih sangat aktif, 34 responden atau 61% memilih aktif, 7 responden atau 12% yang memilih kurang aktif dan tidak ada responden atau 0% yang memilih tidak aktif.

Keaktifan siswa dalam mengikuti semua kegiatan di sekolah dan mengerjakan tugas-tugas dari guru sebagaimana diuraikan di atas merupakan bukti lain yang melengkapi bukti-bukti sebelumnya tentang adanya peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

## 2. Keteladanan Guru

Motivasi belajar siswa di sekolah sangat erat hubungannya juga dengan keteladanan guru dalam berbagai aspek sebagai figur yang memiliki banyak peran dalam menjalankan tugas-tugas profesinya. Apabila guru mampu memberikan keteladanan bagi siswa-siswanya baik sebagai

pengajar maupun pendidik, maka hal itu akan menjadi motivasi tersendiri bagi para siswa. Demikian pula di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil penelitian tentang keteladanan guru di sekolah ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 11  
Pendapat responden tentang keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
a. Baik sekali	30	54
b. Baik	26	36
c. Kurang baik	-	0%
d. Tidak baik	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>56 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olah data angket item 5

Hasil olah data angket di atas menunjukkan bahwa 30 responden atau 54% memilih baik sekali, 26 responden atau 36% memilih baik, dan tidak ada responden atau 0% yang memilih kurang baik dan tidak baik.

Dari hasil angket di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya guru mempunyai keteladanan yang sangat baik bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam kaitan ini Maraintang, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Keteladanan guru diberikan dalam bentuk ketaatan mereka terhadap aturan yang ditetapkan oleh sekolah utamanya pada aspek disiplin dalam menjalankan tugasnya. (wawancara tanggal 31 Mei 2012)

Wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa guru memiliki keteladanan bagi siswa mereka di sekolah dalam bentuk ketaatan terhadap

aturan dan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya. Penjelasan ini dapat pula dimaknai bahwa apabila guru disiplin dalam menjalankan tugas mengajarnya dan taat terhadap peraturan sekolah maka dapat dipastikan bahwa siswa akan termotivasi untuk disiplin dan menjalankan aturan sekolah sebagaimana yang dilihat dari guru mereka.

Tabel 12

Pendapat responden tentang keteladanan guru dalam disiplin masuk kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
a. Sangat berdisiplin	20	36%
b. disiplin	26	46%
c. Kurang disiplin	10	18%
d. Tidak disiplin	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olah data angket item 6

Uraian di atas memperlihatkan bahwa 20 responden atau 36% memilih sangat disiplin, 26 responden atau 46% memilih disiplin, 10 orang atau 18% responden yang memilih kurang disiplin dan tidak ada satupun responden atau 0% yang memilih dan tidak disiplin.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya guru sangat disiplin masuk kelas. Disiplin masuk kelas merupakan salah satu bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa mereka dengan harapan siswa dapat termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam kaitan ini, Bakhnur Arfandi, guru Penjaskes di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Rata-rata guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar tepat waktu dalam mengajar, rajin dan berdisiplin dalam mengajar sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik. (wawancara tanggal 28 Mei 2012)

Petikan wawancara di atas memberikan penjelasan bahwa guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar ini pada umumnya rajin mengajar, tepat waktu dalam mengajar, baik itu waktu masuk kelas maupun keluar dari kelas. Keteladanan guru pada aspek ini sangat mungkin akan menambah semangat dan gairah siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Selanjutnya, selain pada aspek disiplin, keteladanan guru ditunjukkan juga melalui sikap dan tutur kata, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 13  
Pendapat responden tentang keteladanan guru dalam sikap dan bertutur kata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
a. Baik sekali	15	27%
b. Baik	34	61%
c. Kurang baik	7	12%
d. Tidak baik	-	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>56 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olah data angket item 7

Hasil olah data angket di atas menunjukkan bahwa 15 responden atau 27% memilih baik sekali, 34 responden atau 61% memilih baik, 7 responden atau 12% yang memilih kurang baik dan tidak ada responden atau 0% yang memilih tidak baik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan keteladanan yang sangat baik dalam sikap dan tutur kata, sehingga dengan demikian siswa termotivasi untuk bersikap dan berkata-kata yang baik di sekolah utamanya dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitan ini lebih jauh Rahmانيar guru Matematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan keteladanan kepada siswanya dalam banyak hal misalnya, dalam hal bertingkah laku, rajin dalam mengajar, bersikap dan bertutur kata yang baik kepada guru dan orangtua menjalankan ibadah shalat, zakat dan lain-lain. (wawancara tanggal Mei 2012)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan kepada siswa oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar mencakup berbagai aspek yang dilakukan dan dialami oleh siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, misalnya keteladanan dalam bertingkah laku. Dalam hal ini guru senantiasa menjaga dan memelihara dirinya dari tingkah laku dan tidak pantas dilakukan oleh seorang guru, apalagi dihadapan siswanya. Kemudian

dalam hal kesungguhan dalam mengajar. Pada aspek ini, guru menunjukkan dirinya sebagai orang yang profesional dalam menjalankan tugas mengajarnya, sebagaimana terlihat dari kesungguhan dan keikhlasannya dalam mengajar.

Selain dari pada itu, sebagai pendidik yang senantiasa diikuti, guru selalu berkata baik karena dirinya sadar bahwa perkataannya itu akan berdampak pada diri siswanya. Selanjutnya sebagai figur pendidik yang melakukan pencerahan bagi siswanya, guru selalu menjaga ibadahnya agar menjadi teladan bagi seluruh siswa, utamanya siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dengan keteladanan guru sebagaimana diuraikan di atas diharapkan motivasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat mengalami peningkatan paling tidak dalam proses belajar mengajar di sekolah.

### 3. Peningkatan Motivasi Belajar

Tugas guru sebagai pendidik di sekolah saat ini bukanlah tugas yang ringan karena dirinya tidak hanya dituntut untuk mengajar dengan baik kepada para siswa, tetapi lebih dari pada itu memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik dan memberikan keteladanan yang baik bagi siswa-siswanya. Proses belajar mengajar yang seharusnya dilandasi oleh keikhlasan baik siswa maupun guru, terkadang harus dinodai dengan citra guru yang tidak selamanya baik dengan keteladanan yang diberikan.

Motivasi siswa tidak akan berkembang tanpa adanya dukungan dan keteladanan yang baik dan dapat dicontoh oleh para siswa khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk lebih jelasnya tentang keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 14  
Pendapat responden tentang keteladanan guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
a. Sangat baik	28	50%
b. Baik	28	50%
c. Kurang baik	-	0%
d. Tidak baik	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olah data angket item 8

Tabel tersebut di atas memperlihatkan bahwa dari 56 orang yang dijadikan responden, 28 orang atau 50% memilih keteladanan guru sangat baik dalam proses belajar mengajar, 28 orang atau 50% memilih baik dan tidak ada dari responden atau 0% yang memilih keteladanan guru kurang baik dan tidak baik dalam proses belajar mengajar.

Dari tabel hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keteladanan guru yang ditunjukkan kepada siswa sangat baik dalam proses belajar

mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan keteladanan guru yang sangat baik ini maka motivasi belajar siswa juga meningkat sesuai dengan hasil wawancara dengan Rahmaniar guru Matematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Keteladanan guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sangat baik dan hal tersebut terlihat dengan motivasi belajar siswa yang meningkat setiap proses belajar mengajar yang terlihat dari cara para siswa tidak lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak ada siswa yang sering terlambat masuk kelas (tanggal 26 Mei 2012)

Dari petikan wawancara tersebut di atas bahwa keteladanan yang ditunjukkan oleh para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sangat baik dan keteladanan tersebut sangat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Namun tidak semua siswa di sekolah ini dapat termotivasi dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh para guru sebagaimana hasil wawancara dengan Bakhnur Arfandi guru Penjas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Hanya sebahagian siswa saja yang dapat termotivasi dengan keteladanan yang kami tunjukkan, seperti masih adanya siswa yang berpakaian tidak rapih, seringnya siswa membuang sampah sembarangan, serta kurangnya kerjasama antar sesama teman di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. (wawancara tanggal 28 Mei 2012)

Dari penjelasan di atas bahwa siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar belum semuanya dapat

termotivasi dengan keteladanan yang ditunjukkan dari para guru, hanya sebahagian siswa saja yang dapat termotivasi dan hal tersebut dikarenakan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

### **C. Kendala yang Dihadapi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar**

Peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai suatu upaya meraih keberhasilan, selalu disertai dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Demikian pula dalam peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sekalipun guru telah memberikan keteladanan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar namun berbagai kendala masih tetap menghadang bagi terwujudnya motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah ini. Adapun kendala yang menjadi penghambat bagi tumbuhnya motivasi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar adalah:

#### **1. Perbedaan tingkat intelektual siswa**

Tingkat intelektual siswa yang berbeda dalam sebuah kelas merupakan sesuatu yang lumrah, karena manusia memang diciptakan

berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Demikian pula halnya dengan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam hubungan ini Rahmaniari, guru matematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Salah satu kendala yang menghambat peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mereka adalah adanya perbedaan tingkat intelektual siswa. Sebahagian siswa ada yang pintar sehingga lebih cepat memahami pelajaran, sementara sebagian yang lain bodoh sehingga terpaksa harus dibimbing secara khusus. (wawancara tanggal 26 Mei 2012)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa perbedaan tingkat intelektual siswa di kelas telah menjadi faktor penghambat bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar mempercepat proses pembelajaran dengan mengikuti siswa yang cerdas akan menyulitkan bagi siswa yang kemampuan intelektualnya rendah. Dilain pihak memperlambat proses pembelajaran dengan mengikuti siswa yang lebih rendah tingkat intelektualitasnya akan membuat siswa yang cerdas jenuh dan bosan mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Maka dalam hal ini seorang guru hendaknya lebih kreatif menemukan metode-metode yang lebih tepat bagi sebuah kelas yang mempunyai siswa beragam tingkat intelektualitasnya, agar motivasi belajar siswa tetap dapat dipelihara dan

dipertahankan, bersama dengan keteladanan yang diberikan dalam berbagai aspek yang dilakukannya.

## 2. Faktor kurangnya sarana dan prasarana belajar

Sarana dan prasarana belajar adalah salah satu sumber motivasi bagi siswa yang sedang dalam proses belajar mengajar. Kurangnya sarana belajar di sekolah ini sangat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam kaitan ini Bakhnur Arfandi, guru Penjas Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Diantara faktor penghambat motivasi belajar siswa di sekolah kami adalah kurangnya sebahagian sarana dan prasarana belajar, misalnya buku dan sarana-sarana lainnya. (wawancara tanggal 28 Mei 2012)

Uraian di atas menunjukkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana belajar dapat menjadi faktor penghambat motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar misalnya buku-buku dan alat-alat belajar lainnya. Kurangnya buku akan mengurangi motivasi belajar siswa, karena siswa yang tidak mempunyai buku akan cenderung tidak memperhatikan kepada apa yang dijelaskan oleh gurunya. Sekalipun guru telah berupaya memberikan keteladanan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, namun sarana dan prasarana belajar tetap menjadi bagian penting dari upaya meningkatkan motivasi belajar siswa utamanya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

### 3. Kurangnya perhatian dari sebahagian orangtua

Keteladanan di sekolah yang diberikan oleh guru bagi peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar tidak akan banyak berarti bila tidak didukung oleh orangtua siswa di rumah. Hal ini dapat dipahami karena diketahui bahwa keberadaan siswa justru lebih banyak di rumah dari pada di sekolah. Marintang guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Kami telah berupaya memberikan keteladanan bagi siswa-siswa kami di sekolah, hanya saja sangat disayangkan karena sebahagian orangtua tidak peduli dengan anak-anak mereka, terutama dalam mengontrol dan memotivasi mereka belajar. (wawancara tanggal 31 Mei 2012)

Petikan wawancara di atas menunjukkan bahwa hanya dengan keteladanan guru di sekolah belumlah memadai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Dibutuhkan adanya peran aktif orangtua di rumah dalam hal mengarahkan, mengajari, membimbing anak-anak mereka. Hal ini penting dilakukan sebagai wujud kerja sama yang baik antara guru dan orangtua siswa. Lebih dari pada itu, orangtua sesungguhnya adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka yang tidak bisa digantikan oleh siapapun termasuk guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

yaitu tingkat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang, serta kurangnya perhatian siswa terhadap belajar anaknya di sekolah maupun di rumah.

#### **D. Faktor Pendukung Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar**

Selain faktor penghambat peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa faktor pendukung yang berbarengan dengan keteladanan yang diberikan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun faktor-faktor pendukung peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah ini adalah:

1. Peraturan sekolah yang didukung oleh guru

Peraturan sekolah yang dibuat oleh sekolah merupakan upaya sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang dikelolanya. Namun demikian, sebuah peraturan sekolah hanya akan bermakna jika didukung oleh semua unsur pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di bawah naungan manajemen sekolah tersebut. Apabila unsur pendidik dan tenaga kependidikan tidak mendukung peraturan sekolah dengan kata lain tidak melaksanakan peraturan-peraturan tersebut, maka peraturan itu hanya akan menjadi barang mati yang tidak bernilai apa-apa bagi sekolah, guru dan siswa. Dalam kaitan ini bagaimana dukungan guru

terhadap peraturan sekolah sebagai bagian dari upaya memberikan keteladanan bagi seluruh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 15  
Pendapat responden tentang dukungan guru terhadap peraturan sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
a. sangat mendukung	34 orang	61%
b. Mendukung	22 orang	39%
c. Kurang mendukung	-	0%
d. Tidak mendukung	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>56 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olah data angket item 9

Hasil olah data angket di atas menunjukkan bahwa 34 responden atau 61% memilih sangat mendukung terhadap peraturan sekolah, 22 responden atau 39% memilih mendukung peraturan sekolah, dan tidak ada responden atau 0% yang memilih kurang mendukung dan tidak mendukung.

Dari uraian hasil olah data angket tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru mendukung peraturan yang dibuat oleh sekolah sebagai bagian dari upaya memberikan keteladanan bagi seluruh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

## 2. Semangat keikhlasan dari guru dan siswa

Keikhlasan adalah ruh dari sikap pekerjaan. Apabila suatu pekerjaan tidak didasari dengan keikhlasan, maka pekerjaan itu akan kehilangan ruhnya. Mengajar dan belajar serta menjalankan peraturan yang dibuat oleh sekolah merupakan pekerjaan yang secara keseluruhan harus dilandasi dengan keikhlasan. Dengan landasan keikhlasan itu, guru akan mengajar dengan penuh dedikasi dan siswapun akan dapat menerima pelajaran dari gurunya dengan penuh kesungguhan. Peraturan sekolah akan terlaksana dengan baik dan penuh kesadaran baik bagi guru maupun siswa. Dalam kaitan ini bagaimana guru dan siswa ikhlas dalam mengajar dan belajar, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 16

Pendapat responden tentang semangat keikhlasan mengajar guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
a. Sangat ikhlas	36	64%
b. Ikhlas	20	36%
c. Kurang ikhlas	-	0%
d. Tidak ikhlas	-	0%
<b>Jumlah</b>	<b>56 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber data: Hasil olah data angket item 10

Hasil olah data angket di atas menunjukkan bahwa 36 responden atau 64% memilih sangat ikhlas, 20 responden atau 36% memilih ikhlas dan tidak ada dari responden atau 0% yang memilih kurang ikhlas dan tidak ikhlas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru memiliki semangat keikhlasan dalam mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Semangat keikhlasan inilah yang kemudian membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswapun bersungguh-sungguh dan ikhlas menerima pelajaran dari gurunya

### 3. Kepedulian guru terhadap siswa

Sejalan dengan landasan keikhlasan yang dimiliki baik oleh guru maupun siswa dalam mengajar dan belajar serta menjalankan seluruh peraturan sekolah, guru-guru disekolah ini mempunyai kepedulian besar terhadap siswa yang mereka didik. Rahmaniar, guru Matematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar mengemukakan bahwa:

Kami bersyukur, karena guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar kami ini seluruhnya peduli terhadap siswa dalam berbagai kegiatan yang mereka lakukan. (wawancara tanggal 26 Mei 2012)

Petikan wawancara di atas menunjukkan bahwa guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar pada umumnya peduli terhadap siswa mereka di sekolah dengan berbagai kegiatan yang diikuti baik bersifat formal maupun non formal. Kepedulian guru terhadap siswa di sekolah ini adalah bagian dari keteladanan guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar

mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan di SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu dengan peningkatan kedisiplinan dan perhatian guru terhadap siswa.
2. Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan di SMP Pondok Pesantren babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, yaitu memberikan iklim belajar yang kondusif, belajar berusaha membelajarkan siswa tepat waktu, memberikan contoh atau teladan kepada siswa dalam hal disiplin seperti guru lebih dulu datang ke sekolah dari pada siswa
3. Peranan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan di SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu dengan memberikan dorongan atau motivasi belajar siswa secara bervariasi

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada para guru agar meminta bantuan kepada pemerintah setempat guna melengkapi sarana dan prasarana yang ada di SMP Pondok Pesantren babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Kepada para orangtua siswa agar lebih memperhatikan anak-anaknya di dalam belajar serta menjalin kerja sama yang baik antara guru dan orangtua siswa guna meningkatkan kedisiplinan siswa.
3. Dengan selesainya skripsi ini, diharapkan dapat berguna bagi para pembaca umumnya para guru ditempat penelitian penulis. Disamping itu, kiranya menjadi kontribusi peningkatan kedisiplinan bagi siswa di SMP Pondok Pesantren babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. I; Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.

Hadiyanto. 2004. *Teknik-Teknik Belajar Mengajar*. Bandung : Jemmas,

Hamalik, Omar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Kartono, 2005. *Peranan Keluarga dalam Mendidik Anak*. Jakarta:Rajawali Press

Moh. Sochib. 2005. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa

Nasution, 2000. *Didaktif dan Azas-azas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Poerwadarminta, WJS. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Rusyam, A. Tabrani, 2004. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya.

Prayitno. 2006. *Mengajar dan Belajar*.Makassar : Badan Penerbit UNM.

Rahmat, Jalaluddin, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, (ed.) 1; Cet. 1; Makassar: CV. Berkah Utami,

Sadiman, Arief. S. Dkk. 2006. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sardiman, Arif. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Sudjana, Nana, 2005, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Surya Moh. & Nana Syaodih. 2006. *Pengantar Psikologi*. Bandung : IKIP Bandung

Suryosubroto, B., 2006, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Dep. Pendidikan Nasional RI*

Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rusdakarya.

Wijaya, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**  
**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN**  
**KETELADANAN GURU TERHADAP SISWA SEKOLAH**  
**MENENGAH PERTAMA NEGERI IV BONTOSIKUYU**  
**KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**I. Petunjuk Wawancara**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

*Jazakumullah khairan katsiran*

**II. Identitas**

Hari / Tanggal pelaksanaan wawancara:

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

**III. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan!
2. Apakah semua guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan keteladanan bagi siswanya dalam berbagai aspek? Jelaskan!
3. Dalam hal apa saja guru memberikan keteladanan bagi siswa-siswanya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar? Sebutkan dan jelaskan!

4. Apakah ada guru yang tidak memberikan keteladanan bagi siswa-siswanya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan dengan alasannya!
5. Secara umum bagaimana disiplin guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan!
6. Apakah proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan?
7. Bagaimana tingkat motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan!
8. Apakah dengan keteladanan guru motivasi siswa pada semua aspek mengalami peningkatan? Jelaskan!
9. Aspek-aspek apa saja yang mengalami peningkatan pada diri siswa dalam proses belajar mengajar? Sebutkan dan jelaskan!
10. Dalam hal apa saja guru memberikan keteladanan kepada siswanya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar? Sebutkan dan jelaskan!
11. Dalam hal apa saja yang tidak mengalami peningkatan dalam diri siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?
12. Pada aspek apa saja siswa tidak termotivasi untuk mengikuti gurunya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?

## **ANGKET PENELITIAN**

### **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN KETELADANAN GURU TERHADAP SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI IV BONTOSIKUYU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

#### **I. Keterangan Angket**

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data obyektif dari guru dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

#### **II. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

Jazakumullah Khairan Katsiran.

#### **III. Identitas Guru**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Bid. Studi yang diajarkan :
5. Hari/Tgl wawancara pelaksanaan :

#### IV. Daftar Pertanyaan

1. Dengan keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar apakah motivasi siswa meningkat dalam proses belajar mengajar?
  - a. Sangat meningkat
  - b. Meningkatkan
  - c. Kurang meningkat
  - d. Tidak meningkat
2. Dengan keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar apakah siswa semakin rajin dalam mengikuti proses belajar mengajar?
  - a. Sangat rajin
  - b. Rajin
  - c. Kurang rajin
  - d. Tidak rajin (malas)
3. Dengan keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar apakah siswa tekun mengikuti proses belajar mengajar?
  - a. Sangat tekun
  - b. Tekun
  - c. Kurang tekun
  - d. Tidak tekun
4. Dengan keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar apakah siswa aktif mengerjakan tugas-tugas dari guru dan semua kegiatan lainnya di sekolah?
  - a. Sangat aktif
  - b. Aktif
  - c. Kurang Aktif
  - d. Tidak aktif
5. Bagaimana keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?
  - a. Baik sekali
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
6. Bagaimana keteladanan guru dalam berdisiplin masuk kelas?
  - a. Sangat disiplin
  - b. disiplin
  - c. Kurang disiplin
  - d. Tidak disiplin

7. Bagaimana keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam sikap dan berututur kata?
- a. Baik sekali
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
8. Bagaimana keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam proses belajar mengajar?
- a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak baik
9. Bagaimana keteladanan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dalam hal pelaksanaan peraturan sekolah?
- a. Sangat mendukung
  - b. Mendukung
  - c. Kurang mendukung
  - d. Tidak mendukung
10. Bagaimana semangat keihlasan guru dalam mengajar kepada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?
- a. Sangat ikhlas
  - b. Ikhlas
  - c. Kurang ikhlas
  - d. Tidak ikhlas

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Patta Undung lahir di Labuang Mangatti Kecamatan pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar, pada tanggal 24 April 1983. Anak ke sembilan dari sembilan bersaudara, dari pasangan Muh. Saleh.R dan St. Sahawiah Penulis duduk di bangku Sekolah Dasar Negeri 61 Labuang Mangatti Kecamatan pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 1990 dan tamat pada tahun 1996, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MTs Darul Muttaqin Kolo-Kolo dan tamat pada tahun 1999. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN Bontoharu dan tamat pada tahun 2002, Pada tahun 2013 melanjutkan studi di strata satu jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Selayar.